

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil Asuhan kebidanan pada bayi Ny.S yang dilaksanakan mulai dari tanggal 27 April 2021 sampai dengan tanggal 04 Mei 2021. Penulis akan melakukan pembahasan yang menghubungkan antara teori dengan kasus yang dialami oleh bayi Ny.S

#### **A. Data Subjektif**

Berdasarkan hasil anamnesa pada tanggal 27 April 2021 didapatkan data subjektif pada pasien yaitu data identitas Bayi M usia 2 bulan, anak pertama dari keluarga Ny.S dan Tn.I datang dengan keluhan bayi rewel sehingga sulit untuk tidur, dan timbul bintik-bintik merah pada lipatan paha dan bokong.

Menurut Putra, (2012) *diaper rash* ditandai dengan bayi gelisah dan timbul bintik-bintik merah atau tampak kemerahan pada kulit daerah popok.

Ny.S mengatakan hanya mengganti diapers 5 kali dalam sehari dan jarang memantau keadaan diapers tersebut. Ny.S menggunakan tisu basah ketika membersihkan bayi dari BAB. Menurut Sitompul, (2014) mengganti popok 6 sampai 9 kali dalam kurun waktu 24 jam, jangan menggunakan tisu basah atau pembersih apapun yang mengandung alkohol dan parfum ketika membersihkan daerah popok, sebaiknya menggunakan air hangat dan kapas atau handuk untuk membersihkannya.<sup>5</sup>

Ny.S memandikan anaknya 2 kali dalam sehari pagi pada pukul 08.00 WIB dan sore 17.00 WIB dengan menggunakan sabun. Hal ini sesuai dengan anjuran yaitu bayi dimandikan 2 kali sehari. Aktivitas yang dilakukan Bayi M menangis, menyusu, tidur, BAK  $\pm$  9-10x/hari dan BAB 1-2x/hari. Sebagaimana nutrisi yang dibutuhkan neonatus dan bayi dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap ASI, makanan lumat, dan semi-padat dan lunak. Bayi kencing setidaknya 6 kali dalam 24 jam dan warnanya jernih sampai kuning muda adalah salah satu tanda cukup ASI.

## **B. Data Objektif**

Pada kasus didapatkan data objektif dengan pemeriksaan fisik yaitu tampak bintik kemerahan pada daerah bokong dan lipatan paha.

Menurut Putra, (2012) *diaper rash* ditandai dengan timbul bintik-bintik merah atau tampak kemerahan pada kulit daerah popok.

## **C. Analisa**

Data subjektif yang diperoleh yaitu bayi rewel, sering menggunakan diapers dan ibu jarang memantau kondisi diapers. Data objektif yang diperoleh dari kasus ini tampak bintik kemerahan pada lipatan paha dan bokong. Berdasarkan data tersebut dapat ditegakkan analisa Bayi M usia 2 bulan dengan *Diaper Rash*.

*Diaper rash* adalah kelainan kulit (ruam kulit) yang timbul akibat radang pada daerah yang tertutup *diapers*, yaitu kemaluan, sekitar dubur, bokong, lipatan paha, dan perut bagian bawah. Penyakit ini sering terjadi pada bayi dan anak balita yang menggunakan *diapers*, biasanya pada usia kurang dari 3 tahun, paling banyak pada usia 9 sampai 12 bulan.(18)

## **D. Penatalaksanaan**

Penatalaksanaan *diaper rash* dengan menjelaskan kepada orangtua bayi mengenai hasil pemeriksaan dan apa yang dimaksud dengan *diaper rash*.(24)Begitupun pada kasus ini dengan memberitahu kepada ibu hasil pemeriksaan dan menjelaskan *diaper rash*. Selanjutnya memberikan krim anti ruam popok yang mengandung *zinc* atau gunakan *baby oil* untuk melindungi air seni tidak mudah meresap kedalam kulit.(6) Pada kasus ini adalah memberitahu ibu agar membeli baby cream untuk dioleskan pada daerah ruam. Penatalaksanaan selanjutnya adalah dengan rajin mengganti popok atau diapers, terutama segera ganti popok bayi ketika basah dan bayi selesai buang air besar.(6) Pada kasus ini memberikan edukasi kepada ibu waktu yang baik untuk mengganti diapers yang bersih yaitu mengganti pampers 2-3 jam sekali, lalu bersihkan bokong bayi secara menyeluruh. Serta menganjurkan kepada ibu untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada anaknya dan bersedia untuk mengganti pakaiannya jika kotor ataupun basah.

Penatalaksanaan selanjutnya mengatur posisi tidur anak supaya tidak menekan kulit/daerah yang iritasi.(24) Pada kasus ini memberitahu kepada ibu agar memberikan posisi miring kanan dan miring kiri agar pantat tidak tertekan dan memberi kesempatan untuk kontak dengan udara. Selanjutnya memperhatikan kebersihan kulit dan bersihkan kulit secara keseluruhan serta memelihara kebersihan pakaian dan alat-alatnya.(25) Pada kasus ini memberikan penyuluhan kepada ibu mengenai personal hygiene. Menghindari pemakaian diaper yang terlalu sering.(24) Pada kasus ini menyarankan kepada ibu untuk tidak menggunakan pampers setiap hari dan diselingi dengan popok kain berbahan katun agar daerah iritasi terkena angin. Penatalaksanaan selanjutnya pantau kondisi luka dan keadaan bayi. Pada kasus ini dengan memberitahu kepada ibu apabila terdapat tanda-tanda infeksi segera datang ke pelayanan kesehatan seperti Rumah sakit / puskesmas.